



▶ SIAGA BENCANA

Korsleting Jadi Pemicu Utama Kebakaran

UMBULHARJO—Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) Kota Jogja mencatat kasus kebakaran di Kota Jogja pada Januari-Juli 2025 mencapai 36 kasus. Damkarmat Kota Jogja menilai kesiapsiagaan masyarakat untuk menghadapi risiko kebakaran menjadi kunci untuk meminimalkan dampak kebakaran tersebut.

Kepala Damkarmat Kota Jogja, Taokhid, menuturkan dari 36 kejadian kebakaran, sebagian besar dipicu korsleting listrik.

Taokhid menilai kejadian kebakaran memerlukan respons yang cepat dalam penanganannya. Karena itu, Damkarmat Kota Jogja telah mematok maksimal 15 menit untuk merespons laporan kejadian kebakaran tersebut. Meski begitu, menurutnya, kesiapsiagaan masyarakat untuk menghadapi risiko kejadian tersebut diperlukan untuk mengantisipasi dampak kebakaran yang meluas.

Dia mengaku Kota Jogja telah memiliki infrastruktur untuk proteksi kebakaran di setiap wilayah dengan adanya jaringan hidran. Meski begitu, menurutnya, jaringan hidran yang ada belum merata di seluruh wilayah. Saat ini menurutnya hanya ada 19 kampung atau sekitar 10% kampung yang memiliki jaringan hidran di Kota Jogja.

Terkait penentuan prioritas lokasi pembangunan hidran, pihaknya mengacu pada tingkat kerentanan wilayah. Faktor yang

dipertimbangkannya antara lain kepadatan penduduk dan bangunan, intensitas kegiatan usaha, keberadaan usaha berisiko tinggi seperti SPBU atau toko bahan kimia, serta ketersediaan sarana proteksi dan sumber air.

"Kendalanya [pemasangan jaringan hidran yang belum merata] adalah biaya pengadaan yang cukup tinggi, antara Rp1,5 miliar hingga Rp2,5 miliar per lokasi. Anggaran kita biasanya hanya memungkinkan penambahan satu lokasi setiap tahun," katanya, Kamis (14/8).

Selain hidran, Pemkot Jogja juga telah menyalurkan alat pemadam api ringan (APAR) pada setiap RW. Meski begitu menurutnya, Saat ini beberapa APAR yang ada kondisinya tidak dapat digunakan. "Kadang penempatannya tidak bisa diakses semua pihak, dan pengecekan fungsinya yang seharusnya setahun sekali sering terabaikan. Padahal biaya isi ulang APAR relatif terjangkau sekitar Rp200.000 per tabung," katanya.

Untuk mengatasi keterbatasan anggaran, Damkarmat mendorong peran serta dunia usaha melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), terutama untuk distribusi Alat Pemadam Api Ringan (APAR) hingga tingkat RT. Selain itu, menurutnya, pelaku usaha perhotelan juga diharapkan dapat berkontribusi dengan memanfaatkan sistem proteksi hidran hotel bagi kampung sekitar. *(Stefani Yulindriani)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005